

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Islam Klaten**

##### **1. Profil Rumah Sakit Umum Islam Klaten**

Rumah Sakit Islam Klaten adalah salah satu rumah sakit swasta terbesar di kota Klaten yang terletak di Jl. Raya Klaten - Solo Km. 4 Belang Wetan Klaten Utara. Didirikan oleh Yayasan Jamaah Haji Kab. Klaten pada tanggal 19 September 1986. Pendirian Rumah Sakit Islam Klaten terinspirasi dari keinginan para Jamaah Haji Kab. Klaten untuk menjaga kemabruran haji dengan cara ikut serta dalam upaya kesehatan masyarakat Klaten dengan mendirikan rumah sakit yang diawali dengan mendirikan Balai Pengobatan yang bertempat di Masjid Raya Klaten. Dan setelah berdirinya dan beroperasi kurang 1,5 tahun barulah pada tanggal 8 Januari 1988 secara resmi Rumah Sakit Umum Islam Klaten diresmikan oleh Dr. H. Soewarjono Soeryoningrat (Menteri Kesehatan saat itu), Prof. DR. H. Munawir Sadzali, MA (Menteri Agama), Duta Besar Arab Saudi dan pejabat setempat.

Dalam perkembangan perumahan sakitan, Rumah Sakit Umum Islam menjadi rumah sakit terbesar kedua setelah RSUP. dr. Soeraji Tirtonegoro Klaten. Dibangun di lahan seluas 42,295 M<sup>2</sup> dan luas bangunan mencapai 29.329 M<sup>2</sup>. Keberadaan RSU Islam Klaten sebagai rumah sakit tipe B dengan kapasitas 295 TT dan kelengkapan fasilitas, sarana prasarana,

kelengkapan jenis pelayanan dan kelengkapan dokter spesialis yang tersedia.

Rumah Sakit Umum Islam Klaten mempunyai visi Menjadi Rumah Sakit Syari'ah Yang Unggul Dalam Pelayanan dan Teknologi Dengan Mengutamakan Mutu dan Keselamatan Pasien telah mewujudkan tekatnya untuk mencapai visi tersebut dengan terakreditasi paripurna pada Standar Akreditasi Nasional Rumah Sakit (SNARS) dari KARS dan tersertifikasi Rumah Sakit Syariah dari Dewan Syari'ah Nasional - MUI.

## 2. Fasilitas dan pelayanan unggulan Rumah Sakit Umum Islam Klaten

Fasilitas yang ada terdiri Instalasi Gawat darurat, Instalasi Rawat Inap, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi penunjang Medis dan non medis. Pelayanan unggulan terdiri dari Pelayanan jantung terpadu, pelayanan DM terpadu, Hemodialisa, Fertilitas, Phaco-ILO, poliklinik eksekutif dan pelayanan syariah.

Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu dikembangkan sejak tahun 2016 karena meningkatnya pasien jantung dan pengadaan alat kateterisasi pembuluh darah koroner (Cathlab) dilakukan untuk mengantisipasi keterbatasan alat tersebut di kota Yogyakarta dan Surakarta. Operasionalisasi alat kateterisasi ditunjang oleh 3 dokter spesialis jantung intervensi, 3 perawat jantung dan seorang radiografer bersertifikat cathlab. Ditambah 2 spesialis jantung non intervensi dan alat bantu diagnostik ekokardiografi dan treadmill.

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Tahapan aktivitas Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner

Tindakan intervensi koroner perkutan dilakukan pada pasien dengan diagnosis infark miokard akut dengan elevasi gelombang ST (IMA-EST) yang sudah diberikan terapi fibrinolitik, Angina pektoris tidak stabil dan infark miokard akut tanpa elevasi gelombang ST (IMA-NEST) yang memiliki stratifikasi resiko menengah hingga sangat tinggi. Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner tersebut dilakukan sesuai dengan *clinical pathway* yang diberlakukan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten sebagai berikut :

Tabel 4.1. *Clinical Pathway* IMA-EST di Rumah Sakit umum Islam Klaten:

<b>Kegiatan</b>	<b>Uraian</b>
<b>IGD</b>	
a. Assesmen awal medis	Dokter IGD
b. Assessment awal keperawatan	Perawat primer Kondisi umum, tingkat kesadaran, tandavital EKG
<b>PENUNJANG</b>	
a. Laboratorium	Darah rutin, elektrolit, ureum, kreatinin, SGOT, SGPT, GDS hs Trop I (3 jam setelah onset) PT, aPTT (dalam terapi heparin)* GDN, GD2JPP, Profil lipid, asam urat
b. Radiologi	Foto polos dada PA Ekokardiografi
<b>RAWAT INAP</b>	
a. Assesmen medis	Dokter DPJP Dokter non DPJP/dokter ruangan
b. Assesmen	Perawat penanggung jawab

keperawatan	
c. Assesmen gizi dan farmasi	
d. Edukasiterintegrasi	- Penjelasan diagnosis - Rencana terapi - Informed consent
e. Terapi / Injeksi	Streptokinase 1,5 juta unit dilanjutkan Fondaparinux 1 x 2.5 mg subkutan <b>atau</b> Heparin bolus 60 unit/kg dilanjutkan drip Heparin 12 unit/kg/jam
f. Cairan infus	IVFD NaCl 0.9 % <b>atau</b> RL 500 cc
g. Oral	Aspirin - Loading 320 mg - Rumatan 1 x 80 mg Clopidogrel - Loading 300 mg - Rumatan 1 x 75 mg Rosuvastatin 1x10 mg atau Atorvastatin 1x40 mg ACE Inhibitor (Ramipril 1x2,5 mg) atau ARB (Candesartan 1x8 mg, Valsartan 1x80 mg, Losartan 1x50 mg) Bisoprolol 1x1.25 mg atau Carvedilol 2x3,125 mg Isosorbid dinitrat 5 mg
<b>RUANG KATETERISASI</b>	
Tatalaksana/Intervensi (TLI)	Angiografi koroner Intervensi Koroner Perkutan
<b>MOBILISASI/REHABILITASI</b>	Tirah baring Duduk Berdiri Jalan
<b>OUTCOME</b>	Keluhan : angina dan sesak tidak ada Umum : tanda vital dalam batas normal, mobilisasi berjalan
	Resume medis dan keperawatan

Kemudian berikut ini *Clinical Pathway* IMA-NEST di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

Tabel 4.2. *Clinical Pathway* IMA-NEST di Rumah Sakit umum Islam Klaten:

Kegiatan	Uraian
<b>IGD</b>	
a. Assesmen awal medis	Dokter IGD
b. Assessment awal keperawatan	Perawat primer Kondisi umum, tingkat kesadaran, tandavital EKG
<b>PENUNJANG</b>	
a. Laboratorium	Darah rutin, elektrolit, ureum, kreatinin, SGOT, SGPT, GDS hs Trop I (3 jam setelah onset) PT, aPTT (dalam terapi heparin)* GDN, GD2JPP, Profil lipid, asam urat
b. Radiologi	Foto polos dada PA Ekokardiografi
<b>RAWAT INAP</b>	
a. Assesmen medis	Dokter DPJP Dokter non DPJP/dokter ruangan
b. Assesmen keperawatan	Perawat penanggung jawab
c. Assesmen gizi dan farmasi	
d. Edukasiterintegrasi	- Penjelasan diagnosis - Rencana terapi - Informed consent
e. Terapi / Injeksi	Fondaparinux 1 x 2.5 mg subkutan <b>atau</b> Heparin bolus 60 unit/kg dilanjutkan drip Heparin 12 unit/kg/jam
f. Cairan infus	IVFD NaCl 0.9 % <b>atau</b> RL 500 cc
g. Oral	Aspirin - Loading 320 mg - Rumatan 1 x 80 mg Clopidogrel - Loading 300 mg

	- Rumatan 1 x 75 mg
	Simvastatin 1 x 20 atau Atorvastatin 1x20mg* Rosuvastatin 1x10 mg atau Atorvastatin 1x40 mg
	ACE Inhibitor (Ramipril 1x2,5 mg) atau ARB (Candesartan 1x8 mg, Valsartan 1x80 mg, Losartan 1x50 mg)
	Bisoprolol 1 x 1.25 mg atau Carvedilol 2x3,125 mg
	Isosorbid dinitrat 5 mg
<b>RUANG KATETERISASI</b> Tatalaksana/Intervensi (TLI)	Angiografi koroner Intervensi Koroner Perkutan
<b>MOBILISASI/ REHABILITASI</b>	Tirah baring Duduk Berdiri Jalan
<b>OUTCOME</b>	Keluhan : angina dan sesak tidak ada Umum : tanda vital dalam batas normal, mobilisasi berjalan
	Resume medis dan keperawatan

2. Gambaran tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner di Rumah Sakit Umum Islam Klaten

Berdasarkan data dari Instalasi Rekam Medis, jumlah tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner selama tahun 2018 mencapai 273 tindakan dengan rincian tindakan angiografi sebesar 49 tindakan dan tindakan IKP sebesar 224 tindakan. Adapun untuk pelayanan tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner ada tiga unit yang terkait yaitu, Instalasi Gawat Darurat, Ruang Rawat Arofah di Instalasi Rawat Inap dan Ruang kateterisasi di instalasi Jantung Terpadu

a. Instalasi Gawat Darurat

Pasien sindrom koroner akut yang kemudian dilakukan tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner masuk melalui IGD. Setelah diberikan tatalaksana awal sindrom koroner akut, pasien dilakukan asesmen lanjutan untuk menentukan stratifikasi resiko (ringan hingga sangat tinggi) yang kemudian menentukan waktu untuk dilakukan tindakan IKP.

b. Ruang Rawat Arofah

Di Rumah Sakit Umum Islam Klaten terdapat Ruang Rawat Arofah yaitu bangsal khusus tindakan bedah dengan ruangan HCU untuk memonitoring pasien pasca tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner. Bangsal Arofah memiliki TT sejumlah 44 dari total 295 TT yang ada di rumah sakit. Memiliki petugas perawatan sebanyak 18 orang.

c. Ruang Kateterisasi

Pasien akan disiapkan untuk tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner di ruang rawat Arofah, dan ketika sudah waktu jadwalnya pasien akan dikirim ke ruang kateterisasi. Instalasi pelayanan Jantung Terpadu mempunyai 1 ruang tindakan kateterisasi, 1 radiografer dan 3 perawat. Tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner digolongkan menjadi 2 jenis yaitu tindakan angiografi dan IKP. IKP merupakan tindakan yang dikategorikan tindakan khusus.

3. Biaya Satuan (*Unit Cost*) Tindakan Kateterisasi pembuluh darah koroner Dengan Metode *Activity Based Costing-Baker*.

Proses perhitungan unit cost tindakan Kateterisasi pembuluh darah koroner dengan metode ABC-Baker menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Mementukan *Activity Center* Pada Unit Terkait Dan *Cost Driver* Masing-Masing Katagori Biaya**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka *activity center* dan *cost driver* yang ada di unit terkait tindakan Kateterisasi pembuluh darah koroner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. *activity center* dan *cost driver* Kateterisasi pembuluh darah koroner di Rumah Sakit Umum Islam Klaten

<b>Activity Center</b>	<b><u>First Stage</u> Cost Driver</b>	<b><u>Second Stage</u> Cost Driver</b>
<b>IGD</b>		
Penerimaan triase, pendaftaran pasien	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan tanda vital, EKG	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Konsultasi dokter spesialis	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemasangan akses intravena dan pengambilan sampel darah	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemberian terapi	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pengurusan administrasi rawat inap	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Mengantar pasien ke bangsal	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
<b>BANGSAL AROFAH</b>		
Persiapan kamar	Waktu	Jumlah Tindakan

	(menit)	
Serah terima pasien dan berkas rekam medis	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Orientasi ruangan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan Penunjang	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan tanda vital	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Persiapan Pre kateterisasi	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Penyiapan dan pemberian obat	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Perawatan pacsa kateterisasi	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Observasi tempat tusukan (pergelangan tangan/paha)	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Mengisi asuhan keperawatan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Melepas perban/bond pasien	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Menyelesaikan kelengkapan pasien pulang	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Mengantar pasien pulang	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
<b>RUANG KATETERISASI</b>		
Menerima pasien dan berkas rekam medis	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pemeriksaan tanda vital	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Mengecek persiapan alat dan bahan tindakan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Menyiapkan pasien di meja tindakan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Memasukkan data register untuk monitoring hemodinamik selama tindakan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Anestesi lokal dan punksi arteri	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pelaksanaan kateterisasi	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Mencatat seluruh tindakan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan

Merapikan alat dan bahan setelah tindakan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Observasi hemodinamik di ruang pemulihan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Mengantar pasien ke ruang Intensif apabila kondisi pasien tidak stabil	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Pembuatan laporan tindakan	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan
Serah terima pasien dengan perawat ruang rawat (ke bangsal arofah)	Waktu (menit)	Jumlah Tindakan

**b. Membebaskan Biaya Langsung Yang Dikonsumsi Pada Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner**

Biaya langsung adalah biaya yang muncul ketika suatu aktivitas dilakukan. Pada tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner biaya langsung yang muncul sebagai berikut :

Tabel 4.4. Biaya Langsung Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner Di Rumah Sakit Umum Islam Klaten

Kategori Biaya	Satuan	Agre gat IKP	Agre gat CAG	biaya Satuan (Rp)	Jumlah IKP (Rp)	Jumlah CAG (Rp)
<b>Tindakan IGD</b>						
Pendaftaran	Aktivitas	1	1	10.000	10.000	10.000
Jasa medis dokter	Aktivitas	1	1	25.200	25.200	25.200
Asuhan keperawatn	Aktivitas	1	1	3.360	3.360	3.360
Transfusi Set	-	1	1	31.276	31.276	31.276
Sput 3 cc	-	1	1	5.136	5.136	5.136

Oksigen	-	1	1	8.000	8.000	8.000
Injeksi	-	1	1	50.500	50.500	50.500
Infus	-	1	1	50.500	50.500	50.500
BHP	-	1	1	17.440	17.440	17.440
Streptokinas e 1,5 juta unit	-	-	-	-	-	-
Fondaparinu x 2 mg	Syringe	1	1	308.698	308.698	308.698
Morphin	Ampul	1	1	42.222	42.222	42.222
Aspilet	Tablet	4	4	297	1.187	1.187
Clopidogrel	Tablet	4	4	5.345	21.381	21.381
Isosorbid dinitrat	Tablet	1	1	141	141	141
Infus NaCL	Flabbote	1	1	8.481	8.481	8.481
EKG	-	1	1	26.000	26.000	26.000
<b>Sub Total</b>					<b>609.522</b>	<b>609.522</b>
<b>Tindakan bangsal Arofah</b>						
Akomodasi bangsal	hari	2	1	300.000	600.000	300.000
Akomodasi HCU	hari	1	1	275.000	275.000	275.000
Jasa visite dokter spesialis jantung	-	1	1	36.000	36.000	36.000
Jasa visite dokter umum	-	1	1	18.000	18.000	18.000
Asuhan keperawatan	-	3	3	20.800	62.400	62.400
Injeksi	-	1	1	16.000	16.000	16.000
Medikasi	-	1	1	16.000	16.000	16.000

BHP	-	3	3	24.400	73.200	73.200
Aspilet	Tablet	1	1	1.187	1.187	1.187
Clopidogrel	Tablet	1	1	21.381	21.381	21.381
Atorvastatin	Tablet	1	1	4.269	4.269	4.269
Ramipril	Tablet	1	1	1.098	1.098	1.098
Bisiprolol	Tablet	1	1	763	763	763
Isosorbid dinitrat	Tablet	1	1	591	591	591
Diazepam	Tablet	1	1	571	571	571
Darah rutin	Tindakan	1	1	51.000	51.000	51.000
SGOT	Tindakan	1	1	33.000	33.000	33.000
SGPT	Tindakan	1	1	33.000	33.000	33.000
Ureum	Tindakan	1	1	34.000	34.000	34.000
Creatinin	Tindakan	1	1	33.000	33.000	33.000
Elektrolite	Tindakan	1	1	186.000	186.000	186.000
HbsAg	Tindakan	1	1	108.000	108.000	108.000
Anti HCV	Tindakan	1	1	100.000	100.000	100.000
Anti HIV	Tindakan	1	1	145.000	145.000	145.000
Thorax Foto	Tindakan	1	1	150.000	150.000	150.000
EKG	Tindakan	1	1	45.000	45.000	45.000
Echo cardiografi	Tindakan	1	1	556.000	556.000	556.000

<b>Sub Total</b>					<b>2.600.460</b>	<b>2.300.460</b>
<b>Tindakan kateterisasi</b>						
Jasa dokter spesialis	Tindakan	-	-	-	5.856.000	2.688.000
Jasa Sarana	Tindakan	-	-	-	1.976.400	907.200
Asuhan keperawatan	Tindakan	-	-	-	585.600	268.800
BHP khusus	Tindakan	-	-	-	3.082.000	3.082.000
Nacl	Flabot	2	1	8.481	16.962	8.481
Lidocain	Ampul	1	1	1.644	1.644	1.644
Heparin	Unit	7000	7000	-	22.605	22.605
Nitroglycerin/NTG	Mic	400	400	-	3.474	3.474
Bathadine	Botol	30 / 1	30 / 1	-	8.102	8.102
Kontras	Botol	50 / 1	50 / 1	-	430.110	429.660
Kontras	Botol	100 / 1	-	-	791.570	-
Mess	Unit	2	1	3.460	6.920	3.460
Spuit 3cc	Unit	2	2	10.272	20.544	20.544
Spuit 5cc	Unit	1	1	6.252	6.252	6.252
Spuit 10cc	Unit	1	1	8.150	8.150	8.150
Spuit 20cc	Unit	2	2	31.154	62.308	62.308
Infus set	Unit	1	1	14.961	14.961	14.961
Tranfusi set	Unit	1	-	31.726	31.726	-
Three way high pressure	Unit	1	1	68.200	68.200	68.200
Extention panjang	Unit	1	1	68.200	68.200	68.200
Pressure tranduser	Unit	0,2	0,2	-	81.840	81.840

monitoring						
Sheath radial	Unit	1	1	661.450	661.450	661.450
Cath diagnostik TIG	Unit	1	1	654.000	654.000	654.000
Heartrail guiding cath	Unit	1	-	2.054.257	2.054.257	-
Diagnostik wire	Unit	1	1	225.060	225.060	225.060
PTCA wire	Unit	1	-	2.090.498	2.090.498	-
Extention pendek	Unit	1	-	198.230	198.230	-
manifold	Unit	1	-	143.670	143.670	-
Indeflator	Unit	1	-	1.637.250	1.637.250	-
Ballon Cath	Unit	1	-	3.080.650	3.080.650	-
Stent	Unit	1	-	7.700.450	7.700.450	-
TR Band	Unit	1	1	477.500	477.500	477.500
Kassa	Lbr	10	10	5.000	50.000	50.000
Elektroda	Unit	4	4	41.008	164.032	164.032
Masker	Unit	5	5	2.455	12.275	12.275
Topi	Unit	5	5	4.090	20.450	20.450
Apron	Unit	1	1	2.728	2.728	2.728
Underpad	Unit	2	2	6.972	13.944	13.944
Sarung tangan steril	Unit	2	2	57.288	114.576	114.576
<b>Sub Total</b>					<b>32.444.588</b>	<b>10.149.896</b>
<b>TOTAL</b>					<b>35.654.570</b>	<b>13.059.878</b>

Dari tabel diatas didapatkan total biaya langsung pelayanan tindakan IKP adalah sebesar Rp. 35.654.570,- dengan prosentasenya yaitu 54 persennya adalah biaya bahan inti, Jasa medis 17 persen, jasa

sarana 5 persen, BHP khusus 9 persen, bahan non inti 7persen dan biaya penunjang 4 persen serta 2 persen untuk jasa keperawatan dan akomodasi. Seperti dalam penjelasan berikut :

N O	Kata gori	Unit Pelayanan			Total (Rp)	Per Sen (%)
		IGD	Arofah	Kateterisasi		
1	Jasa Medis	35.200	54.000	5.856.000	5.945.200	17
2	Jasa Keperaw atan	3.360	62.400	585.600	651.360	2
3	Jasa Sarana	-	-	1.976.400	1.976.400	5
4	BHP Khusus			3.082.000	3.082.000	9
5	Akomod asi Ruang an	-	875.000	-	875.000	2
6	Bahan inti	-	-	19.141.255	19.141.255	54
7	Bahan non Inti	544.962	135.060	1.803.333	2.483.355	7
8	Penun jang	26.000	1.474.000	-	1.500.000	4
	<b>TOTAL</b>	<b>609.522</b>	<b>2.600.460</b>	<b>32.444.588</b>	<b>35.654.570</b>	100

Sedangkan untuk tindakan Angiografi sebesar Rp.13.059.878,- dengan prosentase 21 persennya adalah jasa medis, jasa sarana 7 persen, BHP khusus 24 persen, biaya bahan inti 17 persen bahan non inti 13persen dan biaya penunjang 11 persen. Kemudian 3 persen untuk jasa keperawatan, 4 persen akomodasi ruangan. Seperti dalam penjelasan berikut :

N O	Kata gori	Unit Pelayanan			Total (Rp)	Per sen (%)
		IGD	Arofah	Kateterisasi		
1	Jasa Medis	35.200	54.000	2.688.000	2.777.200	21
2	Jasa Keperaw atan	3.360	62.400	268.800	334.560	3
	Jasa Sarana	-	-	907.200	907.200	7
	BHP Khusus			3.082.000	3.082.000	24
	Akomod asi Ruangan	-	575.000	-	575.000	4
	Bahan inti	-	-	2.236.250	2.236.250	17
	Bahan non Inti	544.962	135.060	967.646	1.647.668	13
	Penun jang	26.000	1.474.000	-	1.500.000	11
	<b>TOTAL</b>	<b>609.522</b>	<b>2.300.460</b>	<b>10.149.896</b>	<b>13.059.878</b>	100

**c. Menentukan Besaran Biaya *Indirect Resources Overhead* Dan *Direct Resources Overhead* Pada Setiap Aktivitas Unit Terkait**

Biaya overhead dibagi dua, yaitu biaya *indirect resources overhead* dan biaya *direct resources overhead*. Masing-masing biaya overhead tersebut dikelompokkan menjadi empat katagori, yaitu *labour related*, *equipment related*, *space related*, dan *service related*.

**1) Biaya *Indirect Resources Overhead***

perhitungan biaya *indirect resources overhead* tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner dapat diketahui dengan menghitung biaya *indirect resources overhead* yang

menjadi beban rumah sakit. *Overhead* meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh unit non fungsional yang nantinya akan dibebankan ke unit terkait kateterisasi pembuluh darah koroner sesuai proporsi pembebanan. Biaya *indirect resources overhead* yang menjadi beban Rumah Sakit Umum Islam Klaten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Biaya *Indirect Resources Overhead* Rumah Sakit Umum Islam Klaten

<b><i>Indirect Resources Overhead</i></b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b>Labour Related</b>	
Biaya pegawai	23.143.025.952
<b>Equipment related</b>	
Biaya pemeliharaan alat dan mesin	411.489.913
Biaya depresiasi mesin dan instalasi	740.681.844
<b>Space related</b>	
Biaya pemeliharaan dan perbaikan gedung	905.277.809
Biaya depresiasi gedung	1.028.150.218
<b>Service related</b>	
Biaya alat RT/umum	2.162.106.414
Biaya ATK	581.538.327
Biaya listrik dan air	877.805.535
Biaya telepon	98.541.857
Biaya kebersihan	862.888.824
TOTAL	30.811.506.695

(Sumber : Data Sekunder tahun 2018 (diolah))

Dari data tersebut biaya *indirect resources overhead* Rumah Sakit Umum Islam Klaten selama tahun 2018 adalah sebesar Rp. 30.811.506.695,- pembebanan biaya dibagi kepada unit fungsional (*profit center*) Rumah Sakit

Umum Islam Klaten menggunakan proporsi jumlah pendapatan di masing-masing unit. Proporsi pendapatan dan pembagian pembebanan biaya *indirect resources overhead* Rumah Sakit Umum Islam Klaten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Proporsi pendapatan dan pembagian pembebanan biaya *indirect resources overhead* Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

No	Instalasi	Pendapatan (Rp)	Proporsi
1	Instalasi Farmasi	63.015.634.217	28,27%
2	Instalasi RawatInap	37.788.347.400	16,95%
3	Instalasi BedahSentral	31.907.411.877	14,31%
4	Instalasi Hemodialisis	29.310.869.039	13,15%
5	Instalasi Laboratorium	18.548.934.876	8,32%
6	Instalasi RawatJalan	17.966.190.267	8,06%
7	Instalasi Radiologi	8.730.191.171	3,92%
8	Instalasi KamarBersalin	3.717.663.825	1,67%
9	Instalasi GawatDarurat	3.715.510.183	1,67%
10	Instalasi pelayanan Jantung Terpadu	4.783.484.320	2,12%
11	Instalasi RehabilitasiMedik	3.307.073.200	1,48%
12	Instalasi Gizi / Extra Fooding	207.288.102	0,09%

(Sumber : Data Sekunder tahun 2018 (diolah))

Setelah mengetahui pembagian pembebanan masing-masing unit fungsional, selanjutnya adalah menghitung pembebanan setiap pasien yang mendapatkan tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner. Pembebanan pasien

yang mendapatkan kateterisasi pembuluh darah koroner di masing-masing unit terkait adalah sebagai berikut:

a) IGD

Berdasarkan proporsi pendapatan, unit IGD mendapatkan 1,67 persen dari total pendapatan Rumah Sakit Umum Islam Klaten, maka biaya *indirect resources overhead* unit IGD tahun 2018 adalah sebesar Rp.513.492.939,- yang akan dibebankan kepada seluruh pasien IGD. Pasien IGD tahun 2018 sebanyak 43.358 sehingga pembebanan biaya setiap pasien di tahun 2018 adalah sebesar Rp. 11.843,-.

b) Bangsal Arofah

Biaya *indirect resources overhead* selama tahun 2018 untuk bangsal arofah diperoleh dari perhitungan total pendapatan rawat inap sebesar Rp. 37.788.347.400,- yang terdiri dari 12 bangsal perawatan. Untuk pendapatan bangsal arofah tahun 2018 sebesar Rp. 4.651.808.302,- atau 2,14 persen dari total pendapatan rawat inap. Maka biaya *indirect resources overhead* bangsal arofah adalah Rp.660.764.613,- kemudian biaya tersebut dibagi berdasarkan proporsi hari rawat. Pada tahun 2018 bangsal arofah memiliki jumlah hari rawat sebesar

10.241 hari, sehingga untuk setiap hari rawat pasien akan dibebankan Biaya *indirect resources overhead* Rp. 64.523,-.

c) Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu

Dari perhitungan total pendapatan Instalasi jantung tahun 2018 adalah sebesar Rp. 4.783.464.320,- atau 2,12 persen dari total pendapatan rumah sakit yang terdiri dari poli jantung, tindakan angiografi dan tindakan IKP. Maka biaya *indirect resources overhead* Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu adalah sebesar Rp. 653.623.900, - yang kemudian akan dibebankan kepada setiap pasien instalasi pelayanan jantung terpadu. Berdasarkan data tahun 2018 instalasi pelayanan jantung terpadu terdapat 21.260 pasien yang mencakup pelayanan poli jantung dan tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner yang dilakukan. Akan tetapi karena adanya perbedaan tarif di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu yang tidak seperti di IGD dan bangsal arofah, maka setiap tindakan mempunyai proporsi berdasarkan rasio pendapatan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 pembebanan tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum Islam Klaten

<b>Jenis tindakan</b>	<b>Pendapatan PJT (Rp)</b>	<b>Rasio Pend</b>	<b>Pembebanan (Rp)</b>
Poli Jantung	2.026.941.920	42,37%	28.078
Angiografi	306.291.000	6,40%	7.128
IKP	2.450.231.400	51,22%	57.026
<b>Total</b>	<b>4.783.464.320</b>	100,00%	

Tabel tersebut dihitung dengan rumus :

Pembebanan:

$$= \frac{\text{total indirect cost PJ}}{\text{jumlah aktivitas PJ}} \times \text{rasio pend} \times \text{jml jenis pel}$$

Sehingga tindakan angiografi mendapat pembebanan Biaya *indirect resources overhead* sebesar Rp. 7.128,- sedangkan tindakan IKP termasuk dalam tindakan operasi khusus sehingga mendapat pembebanan Biaya *indirect resources overhead* sebesar Rp. 57.026,-

Berdasarkan perhitungan biaya *indirect resources overhead* di unit terkait pelayanan kateterisasi jantung maka selanjutnya adalah menjumlahkan secara keseluruhan biaya *indirect resources overhead* Pelayanan kateterisasi pembuluh darah koroner seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Pembebanan biaya *indirect resources overhead* Setiap Pasien Pelayanan kateterisasi pembuluh darah koroner

<b>Unit Pelayanan</b>	<b>Biaya <i>Indirect Resources Overhead</i>(Rp)</b>	<b>Jumlah pasien/ aktivitas</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Perse n (%)</b>
IGD	513.492.939	43.358	11.843	9
Arofah	660.764.613	10.241	64.523	48
R.Kateterisasi (IKP)	653.623.900	224	57.026	43
<b>Total</b>			<b>133.392</b>	<b>100</b>
IGD	513.492.939	43.358	11.843	14
Arofah	660.764.613	10.241	64.523	77
R.Kateterisasi(Angiografi)	653.623.900	49	7.128	9
<b>Total</b>			<b>83.494</b>	<b>100</b>

Maka diketahui total biaya *indirect resources overhead* tindakan IKP yaitu adalah sebesar Rp.132.392,- dan tindakan Angiografi adalah sebesar Rp. 83.494,-.

## 2) **Biaya *Direct Resources Overhead***

Perhitungan Biaya *direct resources overhead* dapat dilakukan dengan mengetahui biaya yang digunakan di unit terkait. Unit terkait tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner adalah IGD, bangsal Arofah dan instalasi

pelayanan jantung terpadu. Perincian pada masing-masing unit adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.9. Biaya *Direct Resources Overhead* IGD

<b>Biaya <i>Direct Resources Overhead</i> IGD</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b>Labour Related</b>	
Biaya pegawai IGD	1.133.017.367
<b>Equipment related</b>	
Biaya pemeliharaan alat dan mesin IGD	64.145.788
Biaya depresiasi mesin dan instalasi gawat darurat	252.636.943
<b>Space related</b>	
Biaya pemeliharaan dan perbaikan gedung IGD	166.947.936
Biaya depresiasi gedung IGD	139.045.577
<b>Service related</b>	
Biaya alat RT/Umum IGD	130.188.656
Biaya ATK IGD	65.587.029
Biaya listrik& air IGD	49.862.340
Biaya telepon IGD	5.330.768
Biaya kebersihan IGD	95.546.766
<b>TOTAL</b>	<b>2.102.309.170</b>

Dari total biaya *Direct Resources Overhead* IGD sebesar Rp. 2.102.309.170,- tersebut akan dibebankan kepada seluruh pasien IGD tahun 2018 sejumlah 43.358 pasien, sehingga *biaya direct resources overhead* IGD sebesar Rp. 48.487,-.

Tabel 4.10. Biaya *Direct Resources Overhead* Bangsal Arofah

<b>Biaya <i>Direct Resources Overhead</i> Bangsal Arofah</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b>Labour Related</b>	
Biaya pegawai Bangsal Arofah	860.435.347
<b>Equipment related</b>	
Biaya pemeliharaan alat dan mesin Bangsal Arofah	525.621.158
Biaya depresiasi mesin dan instalasi Bangsal Arofah	243.031.581
<b>Space related</b>	
Biaya pemeliharaan dan perbaikan gedung Bangsal Arofah	194.951.090
Biaya depresiasi gedung Bangsal Arofah	270.614.175
<b>Service related</b>	
Biaya alat RT/Umum Bangsal Arofah	61.670.122
Biaya ATK Bangsal Arofah	52.469.624
Biaya listrik & air Bangsal Arofah	147.424.771
Biaya telepon Bangsal Arofah	15.761.138
Biaya kebersihan Bangsal Arofah	185.955.640
<b>TOTAL</b>	<b>2.557.934.646</b>

Biaya *direct resources overhead* bangsal Arofah sebesar Rp. 2.557.934.646,- yang akan dibebankan pada jumlah hari rawat pasien. Di tahun 2018 bangsal arofah memiliki jumlah hari rawat sebesar 10.241 hari, sehingga utk setiap hari rawat pasien akan dibebankan Biaya *direct resources overhead* sebesar Rp. 249.780,-

Tabel 4.11. Biaya *Direct Resources Overhead* Instalasi pelayanan Jantung Terpadu

<b>Biaya <i>Direct Resources Overhead</i> Instalasi Jantung Terpadu</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
<b>Labour Related</b>	
Biaya pegawai IJT	199.879.562
<b>Equipment related</b>	
Biaya pemeliharaan alat dan mesin IJT	212.606.823
Biaya depresiasi mesin dan instalasi Jantung Terpadu	1.244.364.408
<b>Space related</b>	
Biaya pemeliharaan dan perbaikan gedung IJT	41.437.824
Biaya depresiasi gedung IJT	72.408.640
<b>Service related</b>	
Biaya alat RT/Umum IJT	26.577.047
Biaya ATK IJT	10.931.172
Biaya listrik & air IJT	35.106.375
Biaya telepon IJT	3.753.212
Biaya kebersihan IJT	49.756.429
<b>TOTAL</b>	<b>1.896.821.492</b>

Biaya *direct resources overhead* instalasi pelayanan jantung terpadu sebesar Rp. 1.896.821.492,- yang akan dibebankan kepada pasien berdasarkan jenis tindakan kateterisasi yang dilakukan. Berdasarkan data tahun 2018 instalasi jantung terpadu terdapat 21.260 pasien yang mencakup pelayanan poli jantung dan tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner yang dilakukan. Akan tetapi karena adanya perbedaan tarif di Instalasi Pelayanan

Jantung Terpadu yang tidak seperti di IGD dan bangsal arofah, maka setiap tindakan mempunyai proporsi yang berdasarkan rasio pendapatan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. pembebanan tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner di Instalasi pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum Islam Klaten

<b>Jenis Tindakan</b>	<b>Pendapatan PJT (Rp)</b>	<b>Rasio Pend</b>	<b>Pembebanan (Rp)</b>
Poli Jantung	2.026.941.920	42,37%	81.482
Angiografi	306.291.000	6,40%	20.687
IKP	2.450.231.400	51,22%	165.490
<b>Total</b>	<b>4.783.464.320</b>	100,00%	

Cara menghitungnya dengan rumus :

$$\text{Pembebanan} = \frac{\text{total direct cost PJ}}{\text{jumlah aktivitas PJ}} \times \text{rasio pend} \times \text{jml jenis pel}$$

Sehingga tindakan angiografi mendapat pembebanan Biaya *direct resources overhead* sebesar Rp. 20.687,- sedangkan tindakan KPI termasuk dalam tindakan operasi khusus sehingga mendapat pembebanan Biaya *direct resources overhead* sebesar Rp. 165.490,-

Berdasarkan perhitungan biaya *direct resources overhead* di unit terkait pelayanan kateterisasi pembuluh darah koroner maka didapat total biaya *direct resources overhead* seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.13. Pembebanan *Biaya Direct Resources Overhead* Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner Di Instalasi Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum Islam Klaten

Unit Pelayanan	Biaya <i>Direct Resources Overhead</i> (Rp)	Jumlah pasien/ aktivitas	Total Biaya (Rp)	Per Sen (%)
IGD	2.102.309.170	43.358	48.487	10
Arofah	2.557.934.646	10.241	249.780	54
R.Kateterisasi (IKP)	1.896.821.492	224	165.490	36
<b>Total</b>			<b>463.757</b>	<b>100</b>
IGD	2.102.309.170	43.358	48.487	15
Arofah	2.557.934.646	10.241	249.780	78
R.Kateterisasi (Angiografi)	1.896.821.492	49	20.687	7
<b>Total</b>			<b>318.954</b>	<b>100</b>

Maka total biaya *direct resources overhead* tindakan IKP yaitu sebesar Rp.463.757,- dan tindakan Angiografi sebesar Rp.318.954,-. Yang akan dibebankan pada tiap *activity center* tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner.

### 3) Pembebanan Biaya *Overhead* Pada Tiap *Activity Centers* Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka pembebanan *overhead* di IGD pada tiap aktivitasnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Pembebanan biaya *overhead* pada tiap *activity centers* tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner di IGD

<i>Activity Center</i>	<i>Cost Driver Waktu (menit)</i>	<b>Biaya Overhead IGD</b>	
		<i>indirect resources overhead (Rp)</i>	<i>direct resources overhead (Rp)</i>
Penerimaan triase, pendaftaran pasien	1	430	1.763
Pemeriksaan tanda vital	2	430	1.763
Pemeriksaan EKG 2 kali	5	1.076	4.407
Pemeriksaan GDS, Lab DL, Troponin SGOT/PT, U/C	10	2.153	8.815
RO Thorak	10	2.153	8.815
Anamnesis lanjut	2	430	1.763
pemeriksaan fisik	1	215	881
Penegakkan diagnosa	2	430	
Konsultasi dokter spesialis	5	1.076	4.407
Pemasangan akses intervena	5	1.076	4.407
Pemberian oksigen	1	215	881
Pasang infus isotonik 2 jalur	2	430	1.763
Pemberian obat oral CPG, Aspilet, ISDN	1	215	881
Pemberian obat injeksi OMZ	1	215	881
Pemberian obat Fibrion	1	215	881
Pengurusan administrasi rawat	5	1.076	4.407

inap			
Mengantar pasien ke bangsal	5	1.076	4.407
<b>TOTAL</b>	<b>55</b>	<b>11.843</b>	<b>48.487</b>

\*pembebanan biaya *overhead* kateterisasi pembuluh darah koroner = waktu per aktivitas / total waktu aktivitas x total biaya *overhead*

Cost driver tertinggi di IGD adalah 10 (sepuluh) menit yang diakomodasikan untuk kegiatan penunjang medis, masing-masing adalah pengambilan sampel pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan radiologi. Kegiatan tersebut mempunyai peran yang penting dalam menegakkan diagnosis bagi pasien jantung koroner disamping penyadapan EKG oleh perawat dan pembacaan EKG oleh dokter. Hal ini menunjukkan bahwa peran seluruh petugas pemberi asuhan baik dokter, perawat, analis dan radiografer adalah untuk memberikan perhatian dan waktu yang optimal dilanjutkan dengan penanganan yang berfokus untuk keselamatan pasien serangan jantung akut.

Untuk pembebanan biaya *overhead* di bangsal arofah pada tiap aktivitasnya sebagai berikut :

Tabel 4.15 Pembebanan biaya *overhead* pada tiap *activity centers* kateterisasi pembuluh darah koroner di Bangsal Arofah

<i>Activity Center</i>	<i>Cost Driver Waktu (menit)</i>	<b>Biaya Overhead Bangsal Arofah</b>	
		<i>indirect resources overhead (Rp)</i>	<i>direct resources overhead (Rp)</i>
Persiapan kamar	5	883	3.421
Serah terima pasien dan berkas rekam medis	5	883	3.421
Orientasi ruangan	1	176	684
Assesmen awal	5	883	3.421
Pemeriksaan Penunjang	10	1.767	6.843
Pemeriksaan tanda vital	2	353	1.368
Penyiapan kateterisasi dan pemberian obat	5	883	3.421
Pemasangan kateter	5	883	3.421
Pencukuran rambut	3	530	2.052
Perawatan pasca kateterisasi	240	42.426	164.238
Observasi tempat tusukan	10	1.767	6.843
Mengisi asuhan keperawatan	10	1.767	6.843
Melepas perban/bond pasien	10	1.767	6.843
Pemeriksaan tanda vital jam pertama pasca tindakan	10	1.767	6.843
Perekaman EKG	5	883	3.421
Melepas TR Band	5	883	3.421
Melepas Shid	15	2.651	10.264
Observasi hemodinamik	2	353	1.368

Menyelesaikan kelengkapan pasien pulang	2	353	1.368
Memberikan program trombolitik	10	1.767	6.843
Mengantar pasien pulang	5	883	3.421
<b>TOTAL</b>	<b>365</b>	<b>64.523</b>	<b>249.780</b>

\*pembebanan biaya *overhead* kateterisasi pembuluh darah koroner = waktu per aktivitas / total waktu aktivitas x total biaya *overhead*.

Aktifitas tertinggi di bangsal arofah adalah perawatan pasca kateterisasi yaitu 240 (dua ratus empat puluh) menit. Fungsi utama aktifitas tersebut adalah memantau kondisi pasien dan untuk memberikan terapi trombolitik. Disini peran perawat dan dokter DPJP sangat tinggi dikarenakan harus memberikan dukungan dan memastikan kepada pasien bahwa tindakan kateterisasi sudah berhasil dan kondisi pasien stabil sebelum pasien tersebut boleh pulang dari rumah sakit.

Untuk pembebanan biaya *overhead* di ruang kateterisasi Instalasi pelayanan Jantung terpadu pada tiap aktivitasnya dibagi menjadi dua yaitu tindakan IKP dan Angiografi sebagai berikut :

Tabel 4.16. Pembebanan biaya *overhead* pada tiap *activity centers* tindakan IKP di Instalasi jantung terpadu

<i>Activity Center</i> IKP	<i>Cost Driver</i> Waktu (menit)	<b>Biaya <i>Overhead</i> Instalasi jantung Terpadu</b>	
		<i>indirect resources overhead</i> (Rp)	<i>direct resources overhead</i> (Rp)
Menerima pasien dan berkas rekam medis	5	754	2.189
Pemeriksaan tanda vital	2	301	875
Menyiapkan alat-alat yg steril, inventaris alat	10	1.508	4.378
Menyiapkan obat-obatan	5	754	2.189
Melakukan basic check defibrilator	3	452	1.313
Menyiapkan pasien di meja tindakan	10	1.508	4.378
Memasukkan data register untuk monitoring hemodinamik selama tindakan	5	754	2.189
Anestesi lokal dan punksi arteri	10	1.508	4.378
Pelaksanaan kateterisasi	120	18.103	52.536
Memcatat seluruh tindakan	120	18.103	52.536
Mengolah hasil pemeriksaan pada komputer	10	1.508	4.378

Mencetak hasil pemeriksaan dengan printer	1	150	437
Backup data ke dalam CD	2	301	875
Merapikan alat dan bahan setelah tindakan	5	754	2.189
Observasi hemodinamik di ruang pemulihan	60	9.051	26.268
Mengantar pasien ke ruang HCU untuk monitoring	5	754	2.189
Serah terima pasien ke bangsal arofah	5	754	2.189
<b>TOTAL</b>	<b>378</b>	<b>57.026</b>	<b>165.490</b>

\*pembebanan biaya *overhead* kateterisasi pembuluh darah koroner = waktu per aktivitas / total waktu aktivitas x total biaya *overhead*

Disamping tindakan persiapan di ruang kateterisasi, pelaksanaan kateterisasi dan pemasangan stent memerlukan waktu paling lama yaitu 120 (seratus dua puluh) menit yang dilaksanakan oleh dokter DPJP dengan penuh konsentrasi serta dibantu monitoring dan pencatatan seluruh tindakan oleh perawat jantung. Selain itu petugas radiologi juga memastikan bahwa peralatan kateterisasi siap digunakan dan berfungsi dengan baik. Seluruh kegiatan ini dicatat dengan runtut dan rinci yang kemudian catatan tersebut disimpan sebagai data ke dalam Compact Disk pelaksanaan

kateterisasi. Setelah tindakan tersebut selesai dilakukan observasi hemodinamik selama 60 menit di ruang pemulihan dan dipastikan kondisi pasien stabil sebelum dipindahkan ke ruang HCU di bangsal arofah.

Tabel 4.17. Pembebanan biaya *overhead* pada tiap *activity centers* tindakan Angiografi di Instalasi pelayanan jantung terpadu

<i>Activity Center</i> Angiografi	<i>Cost Driver</i> Waktu (menit)	<b>Biaya <i>Overhead</i> Instalasi jantung Terpadu</b>	
		<i>indirect resources overhead</i> (Rp)	<i>direct resources overhead</i> (Rp)
Menerima pasien dan berkas rekam medis	5	180	522
Pemeriksaan tanda vital	2	72	208
Menyiapkan alat-alat yg steril, inventaris alat	10	360	1.044
Menyiapkan obat-obatan	5	180	522
Melakukan basic check defibrilator	3	108	313
Menyiapkan pasien di meja tindakan	10	360	1.044
Memasukkan data register untuk monitoring hemodinamik selama tindakan	5	180	522
Anestesi lokal dan punksi arteri	10	360	1.044
Pelaksanaan	30	1.080	3.130

kateterisasi			
Memcatat seluruh tindakan	30	1.080	3.130
Mengolah hasil pemeriksaan pada komputer	10	360	1.044
Mencetak hasil pemeriksaan dengan printer	1	36	104
Backup data ke dalam CD	2	72	208
Merapikan alat dan bahan setelah tindakan	5	180	522
Observasi hemodinamik di ruang pemulihan	60	2.160	6.268
Mengantar pasien ke ruang HCU untuk monitoring	5	180	522
Serah terima pasien ke bangsal arofah	5	180	522
<b>TOTAL</b>	<b>198</b>	<b>7.128</b>	<b>20.687</b>

\*pembebanan biaya *overhead* kateterisasi pembuluh darah koroner = waktu per aktivitas / total waktu aktivitas x total biaya *overhead*

Tindakan angiografi memerlukan waktu yang lebih singkat dari pada IKP yaitu 30 (tiga puluh) menit. Sehingga perhitungan biaya *overhead* bisa lebih sedikit, dikarenakan dalam kegiatan ini terbatas pada diagnostik. Namun untuk kegiatan observasi hemodinamik tetap perlu kewaspadaan selama 60 (enam puluh) menit. Secara keseluruhan

tindakan angiografi tidak memerlukan waktu yang lama di bangsal rawat inap karena kondisi pasien relatif stabil dan tidak banyak intervensi yang dilakukan. Maka bisa dipertimbangan bahwa tindakan angiografi sebagai tindakan rawat jalan.

#### d. Menjumlahkan Biaya Langsung Dan Biaya Overhead

Tahap terakhir dari perhitungan *unit cost* metode ABC-Baker adalah menjumlahkan semua biaya yang muncul dalam tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner yang terdiri dari biaya langsung dan biaya overhead, penjumlahan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.18. *Unit Cost* Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner Di Rumah Sakit Umum Islam Klaten

Struktur <i>Unit Cost</i>		IKP (Rp)	Per Sen (%)	Angiografi (Rp)	Per Sen (%)
Biaya Langsung	IGD	609.522		609.522	
	Arofah	2.601.415		2.300.460	
	R.Katete risasi	32.444.588		10.149.896	
<b>Sub total</b>		<b>35.654.570</b>	<b>97</b>	<b>13.059.878</b>	<b>97</b>
Direct Overhead resources	IGD	48.487		48.487	
	Arofah	249.780		249.780	
	R.Katete risasi	165.490		20.687	
<b>Sub total</b>		<b>463.757</b>	<b>2</b>	<b>318.954</b>	<b>2</b>

indirect Overhead resources	IGD	11.843		11.843	
	Arofah	64.523		64.523	
	R.Kateterisasi	57.026		7.128	
Sub Total		<b>133.392</b>	<b>1</b>	<b>83.494</b>	<b>1</b>
<b>Total Unit Cost</b>		<b>36.251.719</b>	<b>100</b>	<b>13.462.326</b>	<b>100</b>

Dari perhitungan diatas maka didapatkan *unit cost* kateterisasi pembuluh darah koroner dengan metode ABC-Baker adalah sebesar Rp. 36.251.719,- untuk tindakan IKP dan Rp. 13.462.326,- untuk tindakan angiografi.

### C. Perbedaan *Unit Cost* Tindakan Kateterisasi Pembuluh Darah Koroner Metode ABC –Baker Dengan Tarif INA-CBGs

Terdapat selisih negatif untuk *unit cost* tindakan angiografi dan juga selisih positif untuk *unit cost* tindakan IKP yang menggunakan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan tarif INA-CBG's pada tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner di Rumah Sakit Umum Islam Klaten seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.19. *selisih* tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner di Rumah Sakit Umum islam Klaten dengan tarif INA-CBGs

<b>Komponen</b>	<b>IKP (Rp)</b>	<b>Angiografi (Rp)</b>
Total <i>Unit Cost</i>	36.251.719	13.462.326
Tarif BPJS	41.590.500	7.609.600
Selisih	5.338.781	(5.852.726)
Prosentase	14%	(43%)

#### D. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dengan metode ABC didapatkan *unit cost* untuk kateterisasi pembuluh darah koroner adalah sebesar Rp. 36.251.719,- untuk IKP dan Rp. 13.763.281,- untuk tindakan angiografi. Beban biaya yang terlibat pada *unit cost* tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner terdiri dari beban biaya langsung dan Biaya *overhead*.

Beban biaya langsung dalam perhitungan *unit cost* tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner sebesar Rp.35.654.570,- untuk IKP dan Rp. 13.059.878,- untuk angiografi atau sebesar 97 persen dari total biaya *unit cost* tindakan tersebut. Tingginya beban biaya langsung dikarenakan tingginya biaya bahan inti, BHP Khusus dan juga jasa medis dokter spesialis. Diadakannya biaya BHP Khusus atau *overhead expenses* sebesar Rp.3.082.000 per pasien dikarenakan adanya perhitungan beban penyusutan bangunan, alat medis dan non medis yang digunakan untuk tindakan IKP dan angiografi. Sehingga biaya *overhead expenses* bisa menurun jika jumlah tindakan meningkat

Berdasar hasil penelitian, biaya langsung tindakan IKP terdiri dari biaya langsung di unit IGD sebesar Rp. 609.522, di bangsal arofah Rp. 2.600.460 dan di ruang kateterisasi sebesar Rp. 32.444.588. untuk biaya langsung tindakan Angiografi terdiri dari unit IGD sebesar Rp. 609.522, di bangsal arofah Rp. 2.300.460 dan di ruang kateterisasi sebesar Rp. 10.149.896

Biaya *overhead* pada tindakan IKP sebesar Rp 597.149,- atau 3 persen dari beban keseluruhan *unit cost* tindakan IKP. Biaya *overhead* ini merupakan

gabungan dari biaya *direct resources overhead* dan biaya *indirect resources overhead* yang terbagi dalam biaya overhead IGD yaitu sebesar Rp.60.330,-, bangsal Arofah Rp.314.303,-, dan Ruang kateterisasi Rp.27.815,-. Kecilnya biaya yang dibebankan ini karena pasien hanya menikmati layanan di IGD untuk melakukan pemeriksaan fisik yang menunjang diagnosis. Pada unit rawat inap ini banyak fasilitas yang terlibat pada tindakan IKP meliputi persiapan pasien sebelum melakukan operasi dan perawatan yang dibutuhkan sesudah operasi, sehingga bila dibandingkan dengan unit lain pembebanan biaya *overhead* pada unit ini lebih tinggi dibandingkan dengan IGD dan Instalasi pelayanan jantung terpadu.

Begitu juga dengan tindakan angiografi, biaya *overhead* pada tindakan angiografi sebesar Rp 402.448,- atau 3 persen dari beban keseluruhan unit cost tindakan angiografi. Biaya overhead ini merupakan gabungan dari biaya *direct resources overhead* dan biaya *indirect resources overhead* yang terbagi dalam biaya *overhead* IGD yaitu sebesar Rp.60.330,-, bangsal Arofah Rp.314.303,-, dan Ruang kateterisasi Rp.27.815,-

Tindakan kateterisasi pembuluh darah koroner termasuk dalam operasi sedang serta Instalasi Pelayanan jantung terpadu ini merupakan penyumbang persentase pendapatan tertinggi ke-10 yang sehingga berdasarkan perhitungan pembebanan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Islam Klaten, Instalasi Pelayanan jantung terpadu mendapat sebesar 2,12 persen.

Biaya *indirect resources overhead* mencerminkan besarnya biaya pada unit-unit non fungsional. Unit-unit non fungsional yang ada di Rumah Sakit

Umum Islam Klaten meliputi sekretariat, diklat, pengadaan, keamanan, kendaraan, dan lain sebagainya. Berdasarkan metode *Activity Based Cost*, Bangsal Arofah menunjukkan biaya *indirect* lebih besar, hal ini menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan unit non fungsional. Biaya yang menghabiskan dana besar pada unit non fungsional ini terletak pada biaya gaji pegawai, pemakaian barang pengadaan dan biaya kantor serta ATK. jika biaya *indirect* tinggi pada unit non fungsional maka menunjukkan adanya biaya yang tidak efisien pada unit-unit tersebut.

*Direct resource overhead* sebagian besar mencerminkan biaya para pegawai yang turut serta secara langsung dalam proses perawatan. Perhitungan *unit cost* menggunakan metode ABC di rumah sakit dapat menghitung secara tepat dan akurat untuk suatu tindakan sehingga pihak rumah sakit dapat menentukan tarif dengan tepat juga. Selain itu, perhitungan menggunakan metode ABC juga memberikan gambaran aktivitas dan konsumsi biaya yang ditimbulkan. Sehingga pihak rumah sakit dapat meningkatkan mutu dalam membuat keputusan, perencanaan investasi, serta meningkatkan kemampuan untuk mengelola aktivitas lebih baik.

Keunggulan dari metode *Activity Based Costing* telah dipaparkan oleh Supriyono (2002:698), bahwa dalam ABC dalam pengaplikasiannya memiliki keunggulan, yaitu:

- a) Memperbaiki mutu pengambilan keputusan
- b) Memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap kegiatan untuk mengurangi *biaya overhead*.

- c) Memberikan kemudahan dalam menentukan biaya relevan.
- d) Suatu pengkajian metode ABC dapat meyakinkan manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan mutu sambil secara simultan memfokus pada mengurangi biaya.
- e) Dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
- f) Manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- g) Dengan analisis biaya yang diperbaiki, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume, yang dilakukan untuk mencari break event atas produk yang bervolume rendah.
- h) *Activity based costing system* mengatasi adanya distorsi informasi atas biaya produk yang dibebankan dan dihasilkan dari sistem pembebanan biaya tradisional.

Secara teori, metode ABC sangatlah baik namun pada penerapannya masih ditemukan banyak hambatan, terutama pada perusahaan berskala besar. Ditambah lagi sulitnya melakukan pembaruan data apabila terdapat perubahan pada tindakan atau komponen yang mendukung tindakan tersebut (Kaplan dan Anderson, 2003). Kendala penggunaan metode ABC adalah pada tersedianya data yang diperlukan dalam menentukan tarif karena kebanyakan sistem data informasi rumah sakit tidak menyediakan data yang dibutuhkan untuk menganalisa biaya (Upda, 1996).

Penyebab lain dari sulitnya penerapan metode ABC adalah banyaknya variasi bahkan dalam tindakan yang sejenis. Hal tersebut disebabkan tindakan

yang diberikan tergantung pada kondisi pasien sehingga tindakan pada setiap pasien dengan kasus sejenis tidak selalu sama. Rumah sakit perlu membuat *clinical pathway* untuk setiap kasus yang ditangani sehingga variasi yang terjadi bisa diminimalkan. *Clinical pathway* adalah suatu perencanaan manajemen terintegrasi yang menampilkan tujuan untuk pasien, menampilkan urutan dan waktu tindakan yang dibutuhkan, untuk mencapai tujuan dengan biaya yang seefisien mungkin (Panella, et al 2003).

Perbedaan biaya berdasar *unit cost* metode Baker pada tindakan IKP dan Angiografi dengan besarnya klaim berdasar INA CBGs adalah selisih negatif sebesar (Rp 5.852.726,-) untuk tindakan angiografi dan selisih positif sebesar Rp. 5.338.781,- untuk tindakan IKP. Hal ini memerlukan *clinical judgement* yang tepat untuk mengendalikan tindakan agar tidak menimbulkan kerugian dalam memberikan pelayanan kateterisasi pembuluh darah koroner. Tindakan kateterisasi pada pasien hanya dilakukan bila ada gambaran infark pada hasil EKG dan apabila ada kecurigaan dan keluhan nyeri dada tetapi hasil EKG tidak ada infark maka dilakukan uji pembebanan dengan treadmill sehingga ditemukan perubahan gambaran EKG kearah infark. Sehingga sampai saat ini jumlah tindakan angiografi sebanyak 160 sedangkan IKP sebesar 527 tindakan sehingga hasil tindakan selama ini adalah Rp. 2.813.034.302,- dikurangi (Rp. 984.588.960,-) masih surplus Rp. 1.828.445.342,-. Hasil pengendalian ini memungkinkan klinisi memberikan pemasangan lebih satu *stent* pada pasien yang memerlukan dalam satu tindakan IKP.

Berdasarkan perhitungan awal, bahwa BEP pelayanan jantung terpadu di

RSU Islam Klaten dengan investasi alat cathlab adalah 8 (delapan) tahun. Namun memasuki tahun keempat target jumlah tindakan belum tercapai sehingga untuk meningkatkan kecepatan pencapaian target tersebut perlu adanya pemasaran yang lebih giat dan membentuk jejaring rujukan dengan fasilitas pelayanan kesehatan disekitar. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman dan peran serta masyarakat dalam menjaga kesehatan jantung, rumah sakit perlu mengadakan edukasi dan pelatihan penanganan awal serangan jantung kepada masyarakat agar mereka membawa pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai peralatannya demi keselamatan pasien.